



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 23%

Date: Tuesday, November 30, 2021

Statistics: 494 words Plagiarized / 2161 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PENELUSURAN SEJARAH _ MAHÄRÄJA HAJI JAYAPANGUS Tim Peneliti: Prof.Dr. Drs. 1 Nengah Duija, M.Si Dr. I Gede Suwindia, MA 1 Ketut Sandika, S.Pd.H., M.Pd.H Dr. I Wayan Wastawa, MA Drs. 1 Gusti Ngurah Wijana, MM., M.Pd Dr. 1 Wayan Ardika, MA Prof. Dr. 1 Made Suastika, SU Prof. Dr. Drs. I Nyoman Suarka, M.Hum Prof. Dr. 1 Nyoman Weda Kusuma, MS Prof. Dr. I Gde Semadi Astra Prof. Dr. I Cide Parimatha, MA 1 Gede WiratmajaKarang, S. Ag.,M.Pd.H I Nyoman Rema, SS, M.Fil.H Ir. I Wayan Suwija Dr. Drs. I Wayan Mandra, M.Hum Dr. Drs. I Nyoman Linggih, M.Si I Ketut Wisarja, S.Ag.,M.Hum Drs. I Gede Rudia Adiputra, M.Ag Dr. 1 Ketut Sudarsana, M.Pd Dr. Dra. Made Purnamawati, M.Erg. I Gede Agus Dharma Putra,S.Pd.B 1 Nyoman Rema, SS, M.Fi1.H

Suweka Oka Sugiharta, S. Pd.H 1 Gede Disi, S.Pd.B 1 Made Yudha, S.PCEH Dr. Ni. Kadek Prima PF, SAg.,M.Pd IGN Wijaya Mahardika, M.Pd I Wayan Darya, S.Sn I Gusti Nyoman Kodim, S.S.Kar I Gusti Putu Gotama, SS Ni Made Ayu Susanthi Pradnya Paramitha, M.Pd I Dewa AYLI Adnyani, S.Pd.B Penerbit: Pustaka Manikgeni-Denpasar Bekerjasama dengan PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR TIM PENELITI INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR __ ii PENELUSURAN SEJARAH SRI MAHÄRÄJA HAJI JAYAPANGUS _ _ _ _ _

21 4.2 Catatan MenurutTinggalanArkeolog dan _27 4.3 CatatanMenurut Babad..... .33
_ BAB V SE.JARAH PEMERINTAHAN _HAJT JAYAPANGUS 5.1 Masa Pemerintahan Sri
Mahürnja Haji Jayapangus..... _ 49 5.1 .I Menurut Prasasti di Kabupaten Bangli
_56 5.1.2

Menurut Prasasti di Kabupaten Gianyar....._73 5.1.3 Menurut Prasasti di Kabupaten
Buleleng..... . _ 81 5.1.4 MenurutPrasasti di Kabupaten _ 86 5.1.5 Menurut Prasasti di
Kabupaten Klungkung.....,.....88 5.1.6 Menurut Prasasti di Kabupaten_89 5.1.7
Menurut Prasasti di Kabupaten _95 5.1.8 Menurut Prasasti di Kodya Denpasar_100 5.2
Masa Pemerintahan Sri Mahürnja Haji Jayapangus Berdasarkan Tulisan/Buku .__... ..v... ...
1 02 5.3 Masa Pemerintahan **Sri Maharaja Haji Jayapangus** Menurut Tinggalan
Arkeolog..... _ 110 5.4 WilayahPemerintahan SriMaharája Haji Jayapangus..... .
..119 5.5 Struktur Pemerintahan Sri Mahnrnja Haji Jayapangus.....,..... .. 125 5.6

Nama-NamaPejabat dan Jabatan Dalam Pemerintahan

7.4 Pengembangan Pertanian, Perdagangan, dan Ekonomi.....	7.5
Multikulturalisme Pada Sri Mahārāja Haji Jayapangus.....	243
7.6 Pandangan Sri Mahārāja Haji Jayapangus Tentang Hukum Negara.....	247
7.7 Konsep Pemerintahan Sapta Nagara/Balidwipa Mandala	253
7.8 Hubungan Dengan Negara	263
.....	xii
PENELUSURAN SEJARAH SRI MAHARAJA HAJI JAYAPANGUS _ _ _ _	

BAB I PENDAHULUAN 1.1

Latar Belakang keberadaan Bali sebagai salah satu wilayah di Nusantara memiliki rekamjejak historis yang megah dan gilang gemilang mulai dari zaman rasejarah, Bali Kuno, kolonial sampai dengan modern. Hal tersebut dapat dilihat dalam peninggalan-peninggalan, artefak, prasasti dan yang lainnya yang merefleksikan peradaban Bali masa lampau yang cemerlang. Terlebih menelusuri peradaban masa Bali Kuno yang ada dalam berbagai genealogi dinasti raja-raja yang menyiratkan bahwa Bali sebelumnya pernah berada pada puncak kemegahan peradaban dunia.

Sebagaimana prasasti-prasasti, dan bukti otentik serta semi otentik, seperti babad dan purana yang sinkronik (tradisional) lainnya, yang menjelaskan bahwa Bali sebagai salah satu pusat peradaban sosial dan spiritual yang setrategis. Oleh karena itu, kerajaan Bali menjadipenaklukan yang paling setrategis bagi Gajah Mada dalam menyatukan Nusantara. Di samping memang Bali memiliki kekuatan peradaban yang kuat Salah satu peradaban yang menarik untuk ditelusuri kembali adalah dinasti Raja Bali Kuno, yakni dinasti masa pemerintahan Sri Mahārāja Haji Jayapangus.

Deskripsi sejarah tentang dinasti Sri Mahārāja Haji Jayapangus

'Pendahuluan __kiranya sudah dideskripsikan dalam beberapa narasi sejarah, tetapi tidak ada yang memuat secara utuh dan komperensif. Penelitian dan narasi **deskripsi sejarah tentang dinasti Sri Mahārāja Haji Jayapangus** masih dalam bentuk __ draf yang tercecer, dan sporadik sehingga masih diperlukan rekonstruksi sejarah untuk mendapatkan narasi sejarah yang utuh. Selama ini masyarakat Bali masih terpaku pada teks-teks yang bersifat tradisional, mitos dan foklore (cerita rakyat) yang notabene memunculkan pandangan sejarah yang variatif.

Pandangan yang demikian, bukan berarti salah, tetapi harus didukung dengan fakta sejarah yang otentik agar masyarakat Bali tidak terjebak dalam mitologi sesat. Sebagaimana Parimatha (2013: xiii) menjelaskan bahwasanya pandangan sejarah yang variatifbukan tidak mungkin masyarakat Bali akan terjebak dalam mitologi menyesatkan dari sudut pandang sejarah. _Berdasarkan pada hal tersebut, telusur sejarah dinasti **Sri Mahārāja Haji Jayapangus** penting untuk dilakukan mengingat raja ini pernah membawa Bali pada puncak kejayaan melalui ideologi multikulturalisme.

Berdasarkan genealogis historikal, **sri Mahārāja Haji Jayapangus** merupakan raja Bali yang mampu membawa Bali Dwipa Mandala (Bali) di puncak kemegahan. Hal tersebut ditandai dengan terjadinya akulturasi budaya Cina dan kebudayaan lainnya sehingga berwujud kebudayaan baru yang supprime (tinggi). Menelisik masa kejayaan **Sri Mahārāja Haji Jayapangus** sebagai raja tidak dapat dipisahkan dari sumber tertulis, yakni Prasasti dan Lontar Usana Bali serta sumber primer dan skunder lainnya.

Merujuk buku Himpunan Prasasti-Prasasti Bali terbitan Dinas Kebudayaan Propinsi Bali (2004) dinyatakan bahwa sampai saat ini tidak kurang dari 44 cakep prasasti yang ditemukan dan diperkirakan dikeluarkan oleh SriMahārāja HajiJayapangus. Dengan demikian, raja sangat produktifdan memiliki perhatian penuh dalam mensejahterakan rakyat Bali pada masa itu. Prasasti kunci, dan tertua yang memuat tentang masa pemerintahan **Sri Mahārāja Haji Jayapangus** adalah prasasti Mantring A.1 **Prasasti tersebut tersimpan di** Desa Mantring Gianyar yang berangka tahun 1099 Saka/1177 __ I Isi prasasti Mantring A dibuat pada tahun 1099 Saka bulan Posya hari ke 13 paro terang, wirukung umnnis, butta wuku prangbakat, turun peri_ntah Raja Jayapangus, yaitu sabda kepada para senapati yang seterusnya menurunkan tandn rnkryan dalam persidangan lengkap istana yang didahulukan beliau pendeta Siwa-Buddha serta Brahnmmn Agung.

Secara implisit raja memerintahkan agar hukum Manawasanadhannn ditegakkan kembali agar masyarakat dapat sejahtera, aman dan damai. 'Pendafturan Masehi, dan prasasti satu-satunya yang berangka tahun berbeda dari prasasti lainnya yang berangka tahun 1103 Saka/1181 Masehi. Prasasti tersebut menjelaskan pula, **bahwa Sri Mahārāja Haji Jayapangus** bergelar Padukä Sri Mahārāja **Haji Jayapangus**. Sedangkan pada

prasasti lainnya menyebutkan bahwa setelah dinasti Raja Sri Ragajaya berakhir muncul raja baru yang didampingi oleh dua orang permaisuri sehingga gelarnya bertambah menjadi Sri Mahārāja Haji Jayapangus Arkaja Cihna/Lancana, adapun kedua permaisurinya bergelar Padukā Sri Parameśwari Iñdujaketana dan Paduka Sri Mahadewi Śaśangkaja Lañcana/Cihna.

Dari prasasti tersebut juga dapat diketahui bahwa Sri Mahārāja Haji Jayapangus memerintah setelah Raja Sri Ragajaya yang hanya mengeluarkan satu prasasti. Namun, pergantian tersebut tidak serta merta dapat dikatakan bahwa Sri Mahārāja Haji Jayapangus adalah anak dari Raja Sri Ragajaya, dan hal tersebut akan dikaji lebih mendalam. Prasasti Mantring A dikeluarkan oleh Sri Mahārāja Haji Jayapangus setelah 5 tahun memerintah. Berdasarkan telusur awal, hampir semua isi prasasti secara implisit berkenaan dengan penyelesaian konflik yang dialami masyarakat Bali ketika itu.

Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa Padukā Sri Mahārāja Haji Jayapangus sangat memberikan perhatian penuh terhadap kohesivitas kehidupan sosial masyarakat Bali. Menarik untuk ditelisik berkenaan dengan masa pemerintahan Paduka Raja yang gilang gemilang adalah berangkat dari prasasti Mantring A, dan Goris dalam catatannya yang berjudul Beberapa Data Sejarah dan Sosiologi dari Piagam Bali, menjelaskan bahwa Sri Mahārāja Haji Jayapangus sebagai raja terakhir Bali Kuno memiliki tautan historis yang kuat dengan dinasti Maya Denawa atau Sri Asura Ratna Bumi Banten yang didalam teks Usana Bali sangat banyak disebutkan pertautan tersebut.

Prasasti Mantring A sebagaimana telah dijelaskan berangkat tahun 1099 Saka berupa satu lempeng tembaga yang ditulisi dengan 7 baris tulisan. Saat ini prasasti tersebut tersimpan di Pura Puseh Desa Mantring, Kabupaten Gianyar. Atas temuan tersebut, semakin menegaskan bahwa Gianyar sebagai kota pusaka yang menyimpan banyak rekam jejak sejarah masa lalu yang penuh dengan makna, dan nilai historis yang relevan diimplementasikan dalam konteks kekinian. Gianyar merupakan gambaran sejarah masa lalu Bali yang memiliki peradaban spiritual yang tinggi, dan hal tersebut tersimpan dalam efigrafi Peniauhuluan berupa peninggalan-peninggalan yang masih dapat dilihat secara empirik.

Dengan demikian, menarik untuk ditelaah lebih dalam antara pertautan Sri Mahārāja Haji Jayapangus dengan prasasti Mantring A, dan Gianyar sebagai pusat peradaban Bali Kuno di wilayah Bali berdasarkan tinjauan sejarah. Sebagaimana penelitian sejarah sebelumnya, penelitian dinasti Sri Mahārāja Haji Jayapangus sudah pasti mengalami kesulitan, terlebih menuliskan sejarah tersebut dalam narasi sejarah yang utuh dan otentik. Hal itu disebabkan oleh minimnya sumber-sumber yang memungkinkan untuk direpresentasikan, dan banyaknya sumber tradisional yang tidak dibuat secara

sistematis sehingga terkadang membingungkan.

Demikian pula melakukan kajian historis terhadap masa pemerintahan Sri Mahārāja Haji Jayapangus. Data dan bukti secara kronologis masih sangat sedikit, dan walaupun ada beberapa sumber menjelaskan dinasti tersebut tetapi masih sangat samar-samar. Kebanyakan kronologinya bersumber dari tulisan tradisional yang sangat banyak bertautan dengan cerita mitologi sehingga sejarah keberadaan Sri Mahārāja Haji Jayapangus menjadi absurd dan tenggelam Oleh arus zaman. Namun, berdasarkan pada temuan beberapa prasasti akan menjadi awal untuk melakukan penelusuran sejarah dinasti tersebut.

Prasasti yang telah ditemukan dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan kajian lebih dalam sehingga dapat menulis sejarah Sri Mahārāja Haji Jayapangus secara utuh. Atas dasar tersebut, kajian yang lebih dalam perlu dan penting dilakukan sebagai kajian awal untuk mengkaji peradaban Bali Kuno lebih jauh. 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

1) Bagaimanakah sejarah masa pemerintahan Sri Mahārāja Haji Jayapangus? Mengapa masa pemerintahan Sri Mahārāja Haji Jayapangus, Bali mengalami masa kemegahan? Ideologi apakah yang melatar belakangi pemerintahan Sri Mahārāja Haji Jayapangus sehingga Bali menjadi puncak kemegahan?

BAB VIII SIMPULAN erdasarkan atas uraian yang telah dijelaskan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada masa berkuasanya raja-raja Bali Kuno, Śri Mahārāja Haji yang Jayapangus pernah berkuasa dengan gelar Padukā Śri Mahārāja Haji Jayapangus Arkajacihna, dan **didampingi oleh dua orang permaisuri** beliau yang bergelar Padukā Bhatari Śri Parameśwari Indujalañcana dan Padukā Śri Mahadewi Śaśangkajaketana.

Kemudian masa pemerintahan Śri MahārājāHaji Jayapangus disepakati dengan rentangan waktu **yang singkat antara 1099 Śaka (1178 M)-1103 Śaka (1181 M)**. Selanjutnya pada masa berkuasanya, Sri Mahārāja Haji Jayapangus paling banyak mengeluarkan prasasti, dan sudah diketemukan sampai dengan saat penelitian ini dilakukan sekitar 49 buah prasasti serta kemungkinan bertambah. Selanjutnya, pada **masa pemerintahan** śri Mahārāja Haji Jayapangus menggunakan struktur pemerintahan yang berjenjang, yakni pemerintahan **tingkat pusat terdiri dari raja**, senāpati, sangat, dan mpukwing.

Jenjang **setingkat ke bawah** adalah para nayaka dan yang lainnya. Ditingkat desa ditempatkan pejabat rama dan krta desa. Adapun kekerabatan Śri Mahārāja Haji Jayapangus dapat dihubungkan dengan gelar "jaya " dan ada kemungkinan juga memiliki keterhubungan dengan Raja Śri Ragajaya. Kemudian kondisi Sintpuran sosial **pada masa pemerintahan Sri Mahārāja Haji Jayapangus** terbagi menjadi beberapa kelas sosial, seperti, braḥmana, weisya, thāni, kesatriya dan yang lainnya.

Kesenian pada masa itu juga berkembang dengan baik, terbukti dengan ditemukannya beberapa kelompok seni, seperti abuñjing, abañwal, apukul dan yang lainnya. Sistem keamanan pada masa itu juga disebutkan dalam prasasti. Raja mengeluarkan titah raja terhadap mereka para pengganggu keamanan. Selanjutnya wilayah **pemerintahan Sri Mahārāja Haji Jayapangus** mencakup wialayah saptanagara dalam kesatuan wilayah Balidwipa Mandala. Kuat dugaan tempat percandian **Sri Mahārāja Haji Jayapangus** adalah di Pura Pangukur-Ukur desa Sawah Gunung Pejeng Gianyar.

Profil kepemimpinan **Sri Mahārāja Haji Jayapangus** sebagai penguasa saptanagara atau tujuh wilayah bawahan dengan satu ibukota kerajaan banyak disebutkan dalam catatan prasasti. Selanjutnya dijelaskan tentang kualitas pejabat dan ketepatan menjadi salah satu faktor Balidwipa Mandala mencapai puncak kemegahan. Sebagaimana dalam prasasti, Sri Mahārāja Haji Jayapangus menerbitkan prasasti paling banyak, dan hampir secara keseluruhan isi dari prasasti memuat tentang pembebasan lahan dari pajak, kemampuan mengatasi konflik, dan memberikan perlindungan terhadap tempat suci Hyang Api. Agama yang dianut **Sri Mahārāja Haji Jayapangus** dapat dipastikan agama Śiwa dan permaisuri beliau diduga beragama Buddha, jika dihubungkan dengan gelar "Iñduja" dan "Śaśangkaja".

Konsep pemerintahan saptanagara adalah satu ibukota raja membawahi 7 wilayah dan di dalamnya ada satuan wilayahtingkat III berupa desa-desa kecil. Adabanyakhal yang bisa ditauladani dari sikap, ideologi dan kepemimpinan yang dimiliki oleh Sri Mahārāja Haji Jayapangus. Sebagai seorang raja, peran raja patni sangat penting, terbukti dalam titah raja, gelar istri selalu disebutkan sebagai bukti kemanunggalan raja denganratu. Pada masa raja berkuasa, pertanian, perdagangan dan perkonomian berkembang dengan baik.

Diketahui Raja Jayapangus adalah sosok raja yang multikutur. Raja memiliki padangan luas tentang hukum negara diantaranya kitab Manawakamakanda, Daśasila dan Pañcaśiksa. Pada masa pernerintahan Sri Mahārāja Haji Jayapangus, hubungan negara Balidwipa Mandala dengan negara lain, seperti India, Cina dan kerajaan Jawa sudah berlangsung, bahkan hubungan itu diperkirakan sudah terjalin sejak masa-masa pemerintahan rajaraja sebelumnya. _ 270 .dPENELUSURAN SEJARAH SRI MAHĀRĀJA JAYLPAÈOGOJS enerbitan buku ini saya anggap mempunyai arti yang sangat penting, karena mendukung pembangunan Gianyar yang berbasis sosio-kultural, yang sudah dibangun oleh para leluhur sejak dahulu kala.

Masyarakat Gianyar mempunyai ketahanan budaya yang diwariskan oleh para leluhur, seperti yang terpancar dalam berbagai wujud keunggulan-keunggulan dan kearifan lokal yang sudah melalui perjalanan sejarah yang panjang. Kabupaten Gianyar memiliki banyak warisan budaya dan sejarah yang tersebar di seluruh wilayah Gianyar dan bersatu padu dalam upaya menyelamatkan setiap warisan. Terbitnya buku Penelusuran Sejarah Sri Maharaja Haji Jayapangus ini akan menambah cakrawala Sejarah masyarakat Gianyar, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan sejarah.

Anak Agung Gdc Agung Bharata Bupati Gianvar enelitian ini merupakan upaya untuk mengali secara lebih mendalam tinggalan-tinggalan jaman Bali Kuno. Khususnya menguraikan tujuh unsur budaya pada masa tersebut. Selain tersebut hasil penelitian ini merupakan sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pemerhati budaya, mahasiswa, sejarawan, dan peneliti selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan Clari beberapa peneliti sebelumnya seperti, Van Der Took, J. L. A. Brandes, Van Stein Callenlëls, R.

Goris, Balai Arkeologi Denpasar, Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, Universitas Udayana dan para ahli-ahli arkeologi, epigrafi serta para pemerhati lainnya. Walaupun sudah ditulis, diteliti berulang-ulang tetapi celah-celah yang sempit masih bisa dipakai memasuki lembaran-lembaran uraikan dalam satu buah penelitian. dimungkinkan untuk dilaksanakan lagi. Prof.Dr.Drs.1 Nengah Duija,M.Si Ketua Tim Peneliti _ _ _ _

INTERNET SOURCES:

23% - simdos.unud.ac.id › uploads › file_penelitian_1_dir

<1% - sinta.unud.ac.id › uploads › wisuda